

**ANALISIS SUMBER DAYA PENGHIDUPAN PETANI TRIGONA BERDASARKAN
PERSPEKTIF GENDER DI KECAMATAN TANJUNG, KABUPATEN LOMBOK
UTARA**
**ANALYSIS OF THE LIVELIHOOD RESOURCES OF TRIGONA FARMERS BASED
ON A GENDER PERSPECTIVE IN TANJUNG DISTRICT, LOMBOK UTARA
DISTRICT**

Wiriana, Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati , Ni Made Wirastika Sari
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dominasi penguasaan sumber daya penghidupan petani berdasarkan perspektif gender di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Unit analisis penelitian ini adalah petani perempuan dan laki-laki lebah Trigona. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Tanjung, yaitu Desa Sigar Penjalin, Desa Sokong, Desa Sama Guna, dan Desa Tegal Maja. Penentuan lokasi dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan desa-desa tersebut memiliki petani Trigona terbanyak di Kecamatan Tanjung. Untuk penentuan jumlah responden digunakan metode *quota sampling* sedangkan untuk penentuan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling* sebanyak 40 responden, dengan rincian masing-masing 20 responden laki-laki dan 20 responden perempuan. Sumber data adalah data primer dan data sekunder.

Untuk sumber daya manusia, petani perempuan mendominasi pada intensitas pelatihan, sedangkan petani laki-laki lebih mendominasi pada pengalaman budidaya. Untuk sumber daya alam, petani perempuan mendominasi pada jarak penempatan kotak lebah dengan hutan dan sumber air, sementara petani laki-laki lebih mendominasi pada sumber pakan dan kepemilikan lahan. Untuk sumber daya keuangan petani perempuan mendominasi pada sumber modal dari dana bantuan sedangkan untuk petani laki-laki mendominasi pada mendominasi pada besar penghasilan dan sumber modal dari dana pribadi. Untuk sumber daya sosial petani perempuan lebih mendominasi baik pada sumber informasi budidaya dan bantuan modal untuk budidaya dan petani laki-laki mendominasi pada intensitas komunikasi antar petani Trigona. Untuk sumber daya fisik petani laki-laki lebih mendominasi pada jumlah kotak dan lokasi tanam tanaman sedangkan untuk jenis-jenis pohon yang ditanam penguasaan antara laki-laki dan perempuan setara.

Kata Kunci: Sumber daya penghidupan, gender, Petani Trigona,

ABSTRACT

This study aims to analyze how the domination of the control of farmers' livelihood resources based on a gender perspective in Tanjung District, North Lombok Regency. This research method is a descriptive method with a qualitative approach. The unit of analysis in this study were female and male farmers of Trigona bees. The location of this research is in Tanjung District, namely Sigar Penjalin Village, Sokong Village, Sama Guna Village, and Tegal Maja Village. Location determination was carried out using a purposive sampling method with the consideration that these villages had the

most Trigona farmers in Tanjung District. The quota sampling method was used to determine the number of respondents, while the accidental sampling method used to determine respondents was 40 respondents, each of which was 20 male respondents and 20 female respondents. Data sources are primary data and secondary data.

For human resources, female farmers dominate in training intensity, while male farmers dominate in cultivation experience. For natural resources, female farmers dominate the distance between the placement of bee boxes and forests and water sources, while male farmers dominate the forage sources and land ownership. For financial resources, female farmers dominate the source of capital from aid funds, while for male farmers dominate the amount of income and sources of capital from private funds. For social resources, female farmers dominate both in information sources on cultivation and capital assistance for cultivation and male farmers dominate in the intensity of communication between Trigona farmers. For physical resources, male farmers dominate in the number of boxes and planting locations, while for the types of trees planted, the control between men and women is equal.

Keywords: Livelihood resources, gender, Trigona Farmers,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kekayaan yang terkandung di dalamnya sangat beraneka ragam terutama dari hasil hutan, baik berupa hasil hutan kayu (HHK) maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomis salah satunya adalah madu. Madu berasal dari hewan yang masih hidup (lebah) (Ichwan, *et al.*, 2016). Di Indonesia sendiri, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu wilayah penghasil madu terbesar, khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Utara (KLU). Hal ini disebabkan karena topografi wilayah tersebut yang telah sangat sesuai dengan kondisi yang diinginkan lebah untuk hidup (Said, 2017).

Melihat potensi alam yang sangat memadai, masyarakat Kabupaten Lombok Utara khususnya di wilayah Kecamatan Tanjung mulai ramai membudidayakan lebah madu Trigona

sebagai mata pencaharian sampingan bahkan sebagai mata pencaharian utama. Ketertarikan masyarakat akan usaha lebah madu Trigona karena masyarakat sudah paham akan potensi yang dimiliki lebah Trigona, baik potensi secara ekonomi atau kesehatan. Budidaya lebah madu Trigona adalah budidaya yang cukup mudah dilakukan jika dibandingkan budidaya lain. Melihat perkembangan budidaya lebah madu Trigona yang cukup pesat, lembaga ataupun pemerintah terkait berupaya melakukan berbagai strategi dan pengembangan untuk memaksimalkan usaha lebah madu Trigona.

Pengembangan dapat dilakukan dengan menggunakan sekumpulan modal atau segala sesuatu yang berharga yaitu aset penghidupan. Para ahli meyakini bahwa peran modal penghidupan (SDA, SDM, modal sosial, fisik, dan finansial) sangat besar dalam menentukan jenis strategi penghidupan yang dipilih oleh orang-orang (Pour, dkk, 2018; Kuang, dkk, 2020; Minh, dkk, 2020). Strategi penghidupan yang diterapkan keluarga petani akan berbeda antar lapisan sosial-ekonomi

dan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pembagian peran gender dalam lingkup keluarga.

Asumsi masyarakat menyatakan bahwa pekerjaan perempuan hanya sekedar tambahan peran dan tambahan penghasilan keluarga. Hal itu menjadi salah satu sebab rendahnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan. Namun keterlibatan perempuan dalam budidaya lebah Trigona menjadi salah satu bentuk nyata bahwa perempuan juga memiliki tingkat partisipasi yang sama dengan laki-laki dan perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Penguasaan sumber daya penghidupan yang merupakan salah satu hak masyarakat tentu juga harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap pengembangan dan strategi usaha yang akan dilakukan. Namun sampai saat ini khususnya di Kabupaten Lombok Utara belum ada penelitian yang membahas tentang penguasaan aset sumber daya penghidupan yang didasarkan pada perspektif gender. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah (1) Bagaimana dominasi penguasaan sumber daya penghidupan petani Trigona berdasarkan perspektif gender di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara?. Tujuan penelitian Adapun tujuan penulisan karya yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis bagaimana dominasi penguasaan sumber daya penghidupan petani berdasarkan perspektif gender di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan suatu fenomena untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti. Unit analisis dari penelitian ini adalah petani perempuan dan petani laki-laki lebah Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Tanjung, Peneliti menggunakan 4 (empat) desa di antaranya Desa Sigar Penjalin, Desa Sokong, Desa Sama Guna, dan Desa Tegal Maja. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa desa-desa tersebut memiliki jumlah petani lebah Trigona terbanyak di wilayah Kecamatan Tanjung. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *quota sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan menentukan jumlah kuota sampel penelitian terlebih dahulu. Untuk penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Budidaya Lebah Trigona

Budidaya lebah Trigona di Kabupaten Lombok Utara banyak dikembangkan di halaman/pekarangan rumah. Budidaya ini dilakukan dengan cara menempatkan kotak/stup lebah Trigona di rak-rak yang dibuat di sekitar halaman rumah. Untuk sumber pakan lebah Trigona, para petani melakukan penanaman pohon secara mandiri di pekarangan atau di sekitar kotak lebah Trigona. Pemanenan madu biasanya dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali tergantung dari kuantitas madu yang sudah dihasilkan. Kuantitas madu tersebut biasanya dipengaruhi oleh jumlah pakan dan cuaca di lokasi budidaya tersebut. Untuk 1 (satu) liter madu yang dihasilkan biasanya didapatkan dari 10-12 kotak lebah Trigona. Rasa dari madu lebah Trigona manis namun terdapat rasa kecut/asam yang merupakan ciri khas dari madu lebah Trigona.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, cara berfikir dan keinginan untuk menerima ide-ide baru. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) umur produktif berada pada kisaran 15-64 tahun dan dianggap memiliki kemampuan secara fisik dalam melakukan suatu kegiatan.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Umur	Frekuensi Responden			
		Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1	<15	0	0	0	0
2	15-64	2	10	20	10
		0	0		0
3	>64	0	0	0	0
	Jumlah	2	50	20	50
		0			

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua responden baik laki-laki atau perempuan berada pada umur produktif dimana usia mereka berada pada kisaran 15-64 tahun. Berdasarkan pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut dapat disimpulkan bahwa umur responden di Kecamatan Tanjung tergolong usia produktif untuk bekerja, baik secara fisik maupun mental mampu melakukan usahatani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan seseorang bisa berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan respon mereka terhadap suatu kegiatan atau kejadian di sekitar mereka. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Pendidikan	Frekuensi			
		Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1	Tidak Sekolah	2	5	4	10
2	SD	5	12,5	4	10
3	SMP	2	5	4	10
4	SMA	10	25	8	20
5	Perguruan Tinggi	1	2,5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani lebah Trigona baik laki-laki atau perempuan di Kecamatan Tanjung sudah menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana total persentase petani yang menempuh pendidikan sampai tingkat SMA adalah sebesar 45% dari total keseluruhan petani dengan rincian 10 (sepuluh) orang laki-laki (25%), dan sebanyak 8 (delapan) orang perempuan (20%). Sementara tingkat pendidikan petani laki-laki dan perempuan dengan persentase paling kecil yaitu yang menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi dengan total persentase sebesar 2,5% dimana hanya satu petani laki-laki dan tidak ada petani perempuan. Menurut Pratama (2019), masyarakat dengan tingkat pendidikan SD ke bawah tergolong pendidikan rendah, tingkat pendidikan SMP-SMA tergolong sedang, dan diatas SMA tergolong tingkat pendidikan sedang. Sehingga untuk petani Trigona di wilayah Tanjung bisa disimpulkan bahwa sebagian besar petani memiliki pendidikan sedang dilihat dari total persentase dari

keseluruhan responden yang memiliki pendidikan SMP-SMA sebesar 60%. Kemudian disusul dengan petani yang memiliki pendidikan rendah sebesar 37,5% dilihat dari total persentase secara keseluruhan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan dengan jumlah tenaga kerja potensial yang siap membantu kepala keluarga dalam melakukan kegiatan budidaya keluarga dan menambah pendapatan perekonomian keluarga. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran untuk biaya kebutuhan sehari-hari, semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki semakin besar pula biaya pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari (Purwanto & Taftazani, 2018).

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	1-2	7	17,5	6	15
2	3-4	13	32,5	14	35
3	≥5	0	0	0	0
Jumlah		20	50		50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar dari informan utama ini termasuk dalam kategori keluarga sedang yaitu keluarga dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 dengan total persentase 67,5% dari total keseluruhan jumlah responden dengan rincian sebanyak 13 keluarga

(32,5%) petani laki-laki dan 6 keluarga (35%) petani perempuan. Sementara keluarga lainnya termasuk keluarga kecil dimana tanggungan keluarga mereka sebanyak 1-2 orang dengan total persentase sebesar 32,5 dihitung dari total jumlah responden, dengan rincian 7 keluarga (17,5%) petani laki-laki dan 6 keluarga (15%) petani perempuan. Dalam penelitian yang dilakukan hanya terdapat keluarga kecil dan sedang, dan tidak ada yang termasuk keluarga besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratama (2019) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang berkisar antara 1-2 tergolong keluarga kecil, jumlah anggota keluarga yang berkisar antara 3-4 tergolong keluarga sedang, dan 5 orang atau lebih tergolong keluarga besar.

Pengalaman Budidaya Lebah Trigona

Pengalaman budidaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa lama petani sudah melakukan budidaya lebah Trigona.

Tabel 4.9 Pengalaman Usahatani Petani Lebah Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Laki-laki (orang)	Frekuensi (Orang)		
			Persen (%)	Perempuan (orang)	Persen (%)
1	2-4	10	25	18	45
2	5-7	9	22,5	2	5
3	8-10	1	2,5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Menurut Agish, dkk (2020) pengalaman usahatani dikategorikan menjadi 3 yaitu, pengalaman baru (<10 tahun), pengalaman sedang (10-20 tahun) dan pengalaman lama (>20 tahun). Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani

Trigona baik laki-laki atau perempuan di wilayah Tanjung tergolong masih baru dalam melakukan budidaya lebah Trigona. Hal itu terlihat dari total persentase sebesar 65% dengan rincian 10 petani laki-laki (25%) dan 18 petani perempuan (45%). Sedangkan yang melakukan budidaya selama 5-7 tahun sebanyak 11 orang (27,5%) dengan rincian 9 (sembilan) petani laki-laki (22,5%) dan 2 petani perempuan (5%), dan yang melakukan budidaya selama 8-10 tahun sebanyak 1 orang (1%) yaitu petani laki-laki. Karena pengalaman berusahatani yang masih baru para petani Trigona di wilayah Tanjung masih membutuhkan banyak arahan dan bimbingan baik dari pemerintah atau lembaga terkait perihal pertanian lebah Trigona, baik melalui sosialisasi atau pendampingan lainnya untuk memaksimalkan budidaya lebah Trigona mereka.

Jenis Pekerjaan

Dari jenis pekerjaan utama di atas rata-rata responden laki-laki memiliki pekerjaan utama sebagai petani dengan jumlah 6 (enam) orang (15%) dan menjadi buruh sebanyak 5 (lima) orang (12%), selain itu mereka memilih pekerjaan lain sebagai pekerjaan utama. Petani perempuan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 orang (27,5%) dan sisanya memiliki pekerjaan utama yang berbeda. Untuk pekerjaan sampingan hampir semua responden memilih bekerja sebagai petani Trigona yaitu sebesar 47,5% laki-laki dan 50% perempuan. Untuk 1 (satu) orang responden memilih buruh sebagai penghasilan sampingan dan menjadikan budidaya Trigona sebagai penghasilan utama. Para responden menjadikan budidaya Trigona sebagai

pekerjaan sampingan karena hasil penjualannya hanya digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga. Selain itu alasan para responden menjadikan budidaya Trigona sebagai pekerjaan sampingan adalah pekerjaan sebagai petani lebah Trigona bisa dilakukan di waktu luang mereka dan tidak mengganggu aktivitas atau kegiatan utama mereka.

Tabel 4.10. Jenis Pekerjaan Utama Petani Lebah Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Jenis Pekerjaan Utama	Laki-laki (orang)	Petani Trigona		Persentase (%)
			Perseentase (%)	Perempuan (orang)	
1	Petani	6	15	1	2,5
2	Wiraswasta	1	2,5	0	0
3	Pegawai Honorer	2	5	0	0
4	Peternak	1	2,5	0	0
5	Pedagang	1	2,5	3	7,5
6	Kepala Dusun	1	2,5	0	0
7	Kepala Desa	1	2,5	0	0
8	Buruh	5	12,5	1	2,5
9	Pegawai Negeri Sipil	1	2,5	0	0
10	Petani Trigona	1	2,5	0	0
11	Pegawai TU	0	0	1	2,5
12	Karyawan	0	0	1	2,5
13	Wirausaha	0	0	2	5
14	IRT	0	0	11	27,5
Jumlah		20	50	20	50
Jenis Pekerjaan Sampingan					
1	Petani Trigona	19	47,5	20	50
2	Buruh	1	2,5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dominasi Penguasaan Sumber Daya Penghidupan Petani Berdasarkan Perspektif Gender

Sumber Daya Manusia (SDM) (*Human Capital*)

Modal atau sumber daya manusia (*human capital*) mengacu pada sumber daya tenaga kerja yang ada pada rumah yaitu : keterampilan, pendidikan, kesehatan dan pengalaman (Baiquni, 2006 dalam Wijayanti, *et al.* 2016).

1. Pelatihan Petani Trigona

Pelatihan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena akan sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat.

Tabel. 4.11 Keikutsertaan Pelatihan Petani Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Keikutsertaan pelatihan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah	6	15	3	7,5
2	Pernah (1-5 kali)	13	32,5	16	40
3	Sering (>5 kali)	1	2,5	1	2,5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa, tingkat keikutsertaan petani perempuan dalam budidaya Trigona lebih besar dibandingkan petani laki-laki. Hal tersebut dilihat dari persentase petani perempuan yang pernah (1-5 kali) mengikuti pelatihan adalah sebesar 40%, sedangkan petani laki-laki hanya 32,5%. Untuk persentase petani perempuan yang tidak pernah mengikuti pelatihan

sebesar 7,5%, angka ini lebih kecil dari petani laki-laki yang memiliki persentase sebesar 15% untuk petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

2. Tenaga Kerja Budidaya Trigona

Ketersediaan Tenaga kerja yang membantu dalam melakukan budidaya sangat berpengaruh terhadap kelancaran budidaya yang dilakukan.

Tabel 4.12 Penggunaan Tenaga Kerja Petani Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Tenaga Kerja	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Dalam Keluarga	20	50	20	50
2	Luar Keluarga	0	0	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tidak ada dominasi antara petani laki-laki dan perempuan dalam penggunaan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan semua petani laki-laki dan perempuan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga untuk membantu mereka dalam melakukan budidaya Trigona. Tidak adanya tenaga kerja luar yang dipekerjakan disebabkan karena petani Trigona lebih memilih untuk melakukan budidaya mandiri dan cukup dibantu oleh anggota keluarga. Selain karena budidaya

Trigona yang mudah dan bisa dilakukan di waktu luang, tidak adanya tenaga kerja luar yang dipekerjakan oleh petani disebabkan oleh beberapa faktor seperti penghematan keuangan dan budidaya yang mereka lakukan masih pada kapasitas kecil sehingga bisa dikelola secara mandiri serta budidayanya bisa dikerjakan di waktu luang.

Sumber Daya Alam (Natural Capital)

1. Jarak Lokasi Kotak Lebah Trigona dari Hutan

Modal alam sangat berpengaruh terhadap budidaya pertanian, karena pada hakikatnya pertanian adalah salah satu usaha yang sangat bergantung terhadap cuaca dan lingkungan alam sekitar.

Tabel 4.12 Jarak Hutan dari Kotak Lebah Trigona Petani Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Jarak Hutan (Km)	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	0-3	1	2,5	2	5
2	4-6	1	2,5	8	20
3	7-9	2	5	0	0
4	≥10	16	40	10	25
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan rincian data di atas dapat diketahui bahwa petani perempuan memiliki jarak kotak lebih dekat dari hutan dibandingkan dengan petani laki-laki. Dimana sebesar 5% dari petani perempuan memiliki jarak 0-3 Km, sebesar 20% berada di jarak 4-6 Km, dan sebanyak 25% berada pada jarak lebih dari 10 Km. Jarak ini

lebih dekat jika dibandingkan dengan jarak petani laki-laki yang memiliki jarak lebih dari 10 km sebanyak 40%, untuk jarak 7-9 Km sebesar 5%, dan untuk jarak 4-6 Km dan 0-3 Km masing-masing hanya 2,5%.

2. Jarak Lokasi Kotak Lebah Trigona dari Sumber Air

Jarak antara penempatan lokasi kotak lebah Trigona dari sumber air sangat menentukan ketersediaan pakan yang dimiliki petani tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan air yang cukup membantu petani dalam menanam pakan di sekitar kotak lebah sehingga bisa menambah pakan yang dibutuhkan oleh lebah Trigona.

Tabel 4.13 Jarak Sumber Air dari Kotak Lebah Trigona Petani Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Jarak sumber air (m)	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	0-100	16	40	20	50
2	1.00-2.00	2	5	0	0
3	2.00-300	0	0	0	0
4	3.00-4.00	0	0	0	0
5	≥4.00	2	5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan rincian data di atas, dapat diketahui bahwa petani perempuan Trigona memiliki jarak kotak lebih dekat

dengan sumber air dibandingkan dengan petani laki-laki. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase jarak petani ke sumber air, dimana 50% atau seluruh petani perempuan berada di jarak 0-1.000 meter, sedangkan petani laki-laki yang berada di jarak 0-1.000 meter hanya 40% sedangkan untuk 5% petani laki-laki lainnya berada pada jarak masing-masing 1.001-2.000 dan lebih dari 4.000 meter.

3. Sumber Pakan Lebah Trigona

Lebah yang merupakan hasil hutan bukan kayu biasanya dibudidayakan di sekitar hutan, dengan perairan yang lancar sehingga tanaman yang digunakan sebagai pakan lebah akan sangat melimpah dan menghasilkan madu yang maksimal, namun di masa sekarang lebah Trigona tidak hanya dibudidayakan di sekitar hutan, namun sudah dibudidayakan di sekitar rumah petani.

Tabel 4.14 Sumber Pakan Lebah Trigona di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Sumber Pakan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Kebun	8	20	1	2,5
2	Halaman Rumah	10	25	19	47,5
3	Kebun dan halaman rumah	2	5	0	
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki lokasi sumber pakan yang

lebih bervariasi dibandingkan dengan petani perempuan. Dimana petani laki-laki mendapatkan sumber pakan dari kebun, halaman dan dari kedua lokasi tersebut. Petani laki-laki sebanyak 20% mendapatkan dari kebun, 25% mendapatkan dari halaman rumah dan sebanyak 5% mendapatkan sumber pakan dari kebun dan halaman rumah. Hal itu berbeda dengan petani perempuan dimana sebagian besar petani perempuan hanya mendapatkan sumber pakan lebah Trigona dari halaman rumah mereka dengan persentase sebanyak 47,5% dan hanya 2,5% yang mendapatkan sumber pakan dari kebun.

4. Kepunyaan Lahan Pertanian

Sebagai satu budidaya yang sangat bergantung pada sumber daya alam, luas lahan juga berpengaruh terhadap pengembangan budidaya Trigona. Hal itu disebabkan karena beberapa prasarana yang digunakan dalam budidaya Trigona berasal dari tanaman yang ditanam di lahan tersebut.

Tabel 4.15 Kepunyaan Lahan Petani Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Kepunyaan lahan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Memiliki lahan	10	25	8	20
2	Tidak memiliki lahan	10	25	12	30
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki dominasi lahan yang lebih banyak

dibandingkan dengan petani perempuan, dimana petani laki-laki yang memiliki lahan sebesar 25% angka ini lebih besar dibandingkan petani perempuan yang memiliki lahan hanya sebesar 20%. Petani laki-laki yang tidak memiliki lahan sebesar lebih kecil yaitu sebesar 25% sedangkan petani perempuan sebesar 30%.

Sumber Daya Keuangan (*Financial Capital*)

Modal finansial atau modal keuangan merupakan modal yang penting dimiliki oleh manusia, modal ini terdiri dari modal usaha, upah dan lainnya (Islami, 2018). Budidaya lebah Trigona biaya yang dikeluarkan tidak sebanyak budidaya lainnya hal ini dikarenakan lebah Trigona tidak membutuhkan modal dan tenaga yang besar.

1. Pendapatan Petani Lebah Trigona

Salah satu hal yang mempengaruhi modal yang digunakan dalam budidaya Trigona adalah besar dari pendapatan petani Trigona baik pendapatan dari pekerja sampingan atau pendapatan dari pekerjaan utama. Semakin besar pendapatan yang mereka dapatkan berarti semakin besar kemungkinan mereka menambah modal dan memperbesar usaha Trigona mereka.

Tabel 4.16 Besar Pendapatan Pekerjaan Utama Petani Trigona Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Besar pendapatan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (%)	Persentase (%)
1	0	0	0	10	25
2	Rp. 1-500.000	4	10	3	7,5
3	Rp. 500.000-1.000.000	8	20	2	5
4	Rp. 1.000.001-1.500.000	2	5	2	5
5	Rp. 1.500.001-2.000.000	1	2,5	2	5
6	>2.000.000	5	12,5	1	2,5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki dominasi pendapatan lebih besar dari pendapatan utama yang dia lakukan dibandingkan dengan petani perempuan. Hal ini terlihat dari persentase jumlah pendapatan petani laki-laki lebih besar dari perempuan, dimana sebanyak 12,5% petani laki-laki sudah mendapatkan pendapatan lebih dari 2.000.000 dan dominasi persentase petani laki-laki berada di angka Rp. 500.001-1.000.000 yaitu sebanyak 20%. Jumlah persentase ini lebih besar jika dibandingkan dengan persentase petani perempuan yang memiliki pendapatan lebih dari 2.000.000 hanya sebesar 2,5%. Selain itu, petani

perempuan juga didominasi perempuan yang tidak memiliki pendapatan yaitu sebesar 25%.

Tabel 4.17 Besar Pendapatan Pekerjaan sampingan Petani Trigona Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Besar pendapatan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (%)	Persentase (%)
1	0	0	0	0	0
2	Rp. 1-500.000	7	17,5	20	50
3	Rp. 500.001-1.000.000	9	22,5	0	0
4	Rp. 1.000.001-1.500.000	1	2,5	0	0
5	Rp. 1.500.001-2.000.000	0	0	0	0
6	>2.000.000	3	7,5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki lebih banyak pendapatan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan dibandingkan dengan petani perempuan. Hal itu dilihat dari dominasi persentase petani laki-laki memiliki pendapatan di atas Rp. 500.001 yaitu sebesar 32,5% dan yang memiliki pendapatan di antara Rp 1-500.000 hanya sebesar 17,5%, sedangkan semua petani perempuan (50%) memiliki pendapatan sebesar Rp. 1-500.000.

2. Sumber Modal Utama Budidaya Trigona

Modal awal yang dimiliki dipakai untuk membeli bibit lebah Trigona dan kotak lebah sedangkan untuk peralatan budidaya lainnya petani rata-rata memakai peralatan yang sudah ada di sekitar, sehingga tidak membutuhkan biaya tambahan. Begitupun dengan biaya pegawai/karyawan semua petani Trigona masih melakukan budidaya secara mandiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya, dan untuk pakan Trigona tidak perlu biaya karena pakan didapatkan dari tanaman yang ada di sekitar kotak Trigona

Tabel 4.18 Sumber Modal Utama Petani laki-laki Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Sumber dana	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persenta se (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Pribadi	19	7,5	3	7,5
2	Patungan	0	0	0	0
3	Pinjaman	0	0	0	0
4	Bantuan (lembaga/pemerintah)	1	2,5	17	42,5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa, sebagian besar petani perempuan dan laki-laki menggunakan sumber dana yang berbeda untuk memulai usaha Trigona mereka. Dimana sebagian besar petani laki-laki menggunakan dana dari sumber dana pribadi mereka sendiri yaitu sebesar 47,5% petani dan hanya 2,5% yang menggunakan dana bantuan, sedangkan untuk para petani perempuan sebagian besar menggunakan dana yang berasal dari

dana bantuan yaitu sebanyak 42,5% petani dan hanya 7,5% yang menggunakan dana pribadi.

Sumber Daya Sosial (*Social capital*)

Modal sosial adalah sifat-sifat organisasi sosial di dalamnya seperti kepercayaan, norma-norma dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terorganisasi (Fatkhullah *et al*, 2021).

1. Sumber Informasi Budidaya Trigona
Sumber informasi untuk budidaya Trigona bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Semakin banyak informasi semakin baik untuk pengembangan budidaya Trigona yang dilakukan. Informasi yang didapatkan juga beragam, seperti bantuan, pelatihan, teknik budidaya dan informasi terkait budidaya Trigona yang dilakukan.

Tabel 4.19 Sumber Informasi Budidaya Trigona Petani Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Sumber informasi	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
	Tv	0	0	0	0
	Radio	0	0	0	0
	Internet	1	2,5	0	0
	Koran	0	0	0	0
	Lainn ya (tema n)	8	45	19	47,5
	Lainn ya (desa)	1	2,5	1	2,5
Jumlah		10	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari data di atas diketahui bahwa, sebagian besar petani perempuan dan laki-laki memiliki sumber informasi yang sama. Hal itu dilihat dari selisih persentase sumber informasi petani laki-laki dan perempuan hanya sebesar 2,5%. Dominasi sumber informasi tersebut berasal dari teman mereka dengan persentase dari teman masing masing 45% untuk petani laki-laki dan 47,5% petani perempuan, untuk informasi lainnya berasal dari desa dengan persentase masing-masing 2,5% untuk petani laki-laki dan perempuan. Sementara untuk selisih angka persentase di sebabkan 2,5% petani laki-laki mendapatkan informasi dari internet.

1. Bantuan Modal Budidaya Trigona
Untuk bantuan terkait budidaya Trigona sudah mulai banyak diberikan oleh lembaga/pemerintah sebagai salah satu strategi mengembangkan usaha Trigona. Bantuan yang beragam yang diberikan oleh lembaga/pemerintah diharapkan bisa diterima dan digunakan semaksimal mungkin untuk perkembangan budidaya yang mereka miliki.

Tabel 4.20 Petani Trigona yang Mendapatkan Bantuan dari Lembaga/Pemerintah 2022

No	Mendapatkan bantuan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Iya	1	2,5	17	42,5
2	Tidak	19	17,5	3	7,5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dominasi untuk petani yang mendapatkan dana bantuan adalah petani perempuan dan untuk petani laki-laki masih banyak yang belum mendapatkan bantuan.

Dimana persentase petani perempuan yang mendapatkan bantuan jauh lebih banyak yaitu sebesar 42,5%, sedangkan untuk petani laki-laki hanya sebesar 2,5%. Sementara itu, petani perempuan yang tidak mendapatkan bantuan sebesar 7,5%, sedangkan petani laki-laki sebanyak 47,5%.

2. Intensitas Komunikasi Antar Petani Trigona

Kelompok yang mereka dirikan selain menjadi salah satu sumber informasi juga menjadi salah satu wadah pemasaran madu Trigona mereka, madu yang diserahkan kepada kelompok akan disalurkan ke konsumen dan reseller. Intensitas para petani dalam berkomunikasi dengan para petani juga sangat penting dalam kelancaran pemasaran dan budidaya lebah Trigona. Karena semakin sering mereka melakukan interaksi atau diskusi maka semakin banyak informasi yang akan mereka dapatkan.

Tabel 4.21 Intensitas Komunikasi Petani Lebah Trigona di Wilayah Tanjung 2022

No	Intensitas Komunikasi (perbulan)	Petani lebah Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah	1	2,5	4	10
2	Jarang (1-2 kali)	5	12,5	1	2,5
3	Sering (3-5 kali)	8	20	13	32,5
4	Selalu (>5 kali)	6	15	2	5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki intensitas komunikasi lebih besar dari perempuan. Hal itu dilihat dari persentase petani laki-laki yang selalu melakukan komunikasi adalah sebesar 15%, sementara petani perempuan hanya 5%. Walaupun dominasi persentase petani perempuan dengan besar 32,5% berada dalam kondisi sering dan dibandingkan dengan petani laki-laki hanya 20%, namun petani perempuan yang tidak melakukan komunikasi sama sekali sebesar 10%, sementara petani laki-laki hanya 2,5%, sehingga dengan jumlah persentase tersebut petani laki-laki lebih dominan dalam melakukan intensitas komunikasi terkait budidaya lebah Trigona.

Sumber Daya Fisik (Physical capital)

Modal fisik merupakan sarana dan prasarana dasar serta fasilitas lainnya yang di bangun oleh masyarakat untuk mendukung dan memenuhi penghidupannya (DFID 2001 dalam saleh 2014).

1. Jumlah Kotak Trigona

Salah satu sarana dan prasarana yang wajib dimiliki petani Trigona adalah kotak lebah Trigona. Kotak yang mereka miliki dibuat sendiri atau mereka beli dengan harga 60.000-70.000 per kotak.

Tabel 4.22 Jumlah Kotak Petani laki-laki Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Jumlah kotak	Laki-laki (orang)	Petani lebah Trigona		
			Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	≤50	9	22,5	13	32,5
2	51-100	6	15	1	2,5
3	>100	5	12,5	6	15
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa petani laki-laki memiliki lebih banyak kotak Trigona dibandingkan dengan petani perempuan. Hal ini dilihat dari persentase yang masing masing petani miliki. Walaupun jumlah persentase petani laki-laki yang memiliki kotak lebih dari 100 lebih kecil dari petani perempuan namun selisih antara persentase mereka sangat kecil yaitu hanya 2,5%. Selain itu persentase petani perempuan didominasi oleh petani yang hanya memiliki kotak 1-50 yaitu sebesar 32,5% petani laki-laki sebesar 22,5%. Terakhir jumlah persentase petani yang memiliki kotak 50-100 sebesar 15% untuk petani laki-laki dan 2,5% untuk petani perempuan.

1. Lokasi Tanam

Ketersediaan pakan yang dimiliki oleh para petani juga sangat berpengaruh terhadap kuantitas madu yang diperoleh, semakin kaya akan pakan maka semakin banyak kuantitas madu yang dihasilkan. Lokasi tanam petani Trigona dalam menanam tanaman tersebut adalah sekitar rumah atau kebun yang mereka miliki. Lokasi tanam juga menjadi salah satu pengaruh apakah tanaman tersebut berguna sebagai pakan, sebagai tambahan pendapatan, atau digunakan untuk manfaat lainnya.

Tabel 4.23 Lokasi Tanam Untuk Tanaman Petani Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Lokasi tanam	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persen tase (%)	Perempuan (%)	Persen tase (%)
1	Halaman rumah	11	27,5	20	50
2	Kebun	8	20	0	0
3	Halaman rumah dan kebun	3	7,5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa petani laki-laki memiliki lokasi tanam yang lebih bervariasi dibandingkan dengan petani perempuan. Hal tersebut dilihat dari persentase petani perempuan yang seluruhnya hanya menanam di sekitar rumah mereka. Berbeda dengan laki-laki yang menanam di lokasi yang bervariasi yaitu di halaman sebesar 27,5% petani, di kebun sebesar 20% petani, dan 7,5% di kebun dan halaman sekaligus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Penguasaan sumber daya kehidupan dilihat dari 5 aspek, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya sosial, dan sumber daya fisik. Untuk sumber daya manusia, petani perempuan Trigona lebih mendominasi pada intensitas pelatihan, sedangkan petani laki-laki lebih mendominasi pada pengalaman budidaya. Untuk sumber

daya alam petani perempuan mendominasi pada jarak penempatan kotak lebah dengan hutan dan sumber air, sementara petani laki-laki lebih mendominasi pada sumber pakan dan kepemilikan lahan. Untuk sumber daya keuangan petani perempuan mendominasi pada sumber modal dari dana bantuan sedangkan untuk petani laki-laki mendominasi pada pendapatan dan sumber modal dari dana pribadi. Untuk sumber daya sosial petani perempuan lebih mendominasi baik pada sumber informasi budidaya dan bantuan modal untuk budidaya dan petani laki-laki mendominasi pada intensitas komunikasi antar petani Trigona. Untuk sumber daya fisik petani laki-laki lebih mendominasi pada jumlah kotak dan lokasi tanam tanaman sedangkan untuk jenis-jenis pohon yang ditanam penguasaan antara laki-laki dan perempuan setara.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka penulis bisa memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga terkait hendaknya lebih rutin melakukan pendidikan/pelatihan budidaya lebah Trigona, dan para petani hendaknya lebih rutin dalam mengikuti pelatihan tersebut karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan budidaya lebah Trigona.
2. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan masih perlu pengembangan lebih lanjut terhadap sumber daya yang mereka miliki agar budidaya Trigona yang mereka lakukan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Dalam membuat keputusan atau kebijakan pemerintah/lembaga harus lebih responsif gender agar laki-laki dan perempuan mendapatkan hak yang sama dari pemerintah dan lembaga yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agish Putri L., Hartono, R., Maryani, A. 2020. *Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Penerapan Biopestisida Pengendali Hama Pada Tanaman Padi Sawah (Oryza sativa) di Desa Kecamatan Pamijihan*. Politeknik Pembangunan Bogor. Vol.1 No. ISSN : 2722-9467, 647-649.
- Fatkhullah, M, Mulyani, L, & Imawan, B. 2021. *Strategi Pengembangan Masyarakat Petani Lahan Gambut Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan*. Journal Of Social Development Studies Volume 2, Issue 2, September 2021, Pp 15-29 IN 2721-3870, 15-18.
- Ichwan,dkk. 2016. *Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Trigona Sp. Disekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar*. Universitas Riau. JomFaperta UR Vol 3 No.2.1-7.
- Islami,W.B. 2018. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Rumah Tangga Petani (Studi Kasus di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi.Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. 2013. *Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai di Jawa Timur*. *Sosiohumaniora*, 15(2), 130-138.
- Pour, M. D., Barati, A. A., Azadi, H., & Scheffran, J. (2018). *Revealing The Role Of Livelihood Assets In Livelihood Strategies: Towards Enhancing Conservation And Livelihood Development In The Hara Biosphere Reserve, Iran*. *Ecological Indicators*, 94, 336-347.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Said D. O, 2017. *Sistem Produksi dan Curahan Waktu Pembudidayaan Lebah Madu (Apis Cerana) Di Kabupaten Lombok Utara*. Fakultas Peternakan, Universitas Nahdatul Wathan. Mataram
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.